

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini dengan begitu cepatnya inovasi teknologi, perkembangan bisnis semakin sengit dan ketat meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang cenderung kurang stabil. Kebutuhan akan sandang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, industri konveksi yang merupakan pendukung kebutuhan sandang menjadi industri yang menjanjikan bagi para pelaku bisnis. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang tinggi dan tajam. Kompetisi produk menjadikan kecenderungan proses pengembangan produk yang lebih murah dan lebih berkualitas dari produk sebelumnya. Konsumen sendiri bebas memilih menggunakan produk dengan merk apapun, karena setiap konsumen pasti menginginkan kualitas produk terbaik. Konsumen akan merasa puas bila kebutuhannya terpenuhi yakni produk yang dibeli sesuai dengan kualitas dan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Namun apabila konsumen tidak puas atau produk tidak sesuai, konsumen akan beralih ke produk sejenis dengan merk lain.

Agar dapat memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam dunia bisnis tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk lain yang dihasilkan oleh pesaing sejenis. Konveksi memiliki berbagai tahap proses produksi dari bahan baku menjadi barang siap pakai, dimulai dari pembuatan pola untuk berbagai ukuran/*size*, pemotongan (*cutting*), penjahitan (*sewing*) dan penyelesaian tahap akhir (*finishing*). Selain dari tahapan tersebut masih ada tahapan pelengkap lainnya yang memiliki peran penting dalam proses produksi seperti penambahan asesoris, label produk, pengemasan, promosi dan lain-lain. Seluruh tahapan tersebut tentu memerlukan ketelitian untuk tetap menjaga kualitas produk sehingga diperlukannya pengawasan terhadap tahapan proses produksi. Kualitas pada produk merupakan fokus utama saat ini dalam suatu perusahaan. Ditinjau dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen, melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing yang sejenis. Mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk dalam kualitas produk tentu akan berpengaruh besar terhadap efek jangka panjang suatu perusahaan.

Pada setiap usaha pasti sangat memperhatikan kualitas produk yang berkualitas baik, begitupun dengan usaha konveksi Delta *Collection*. Usaha konveksi Delta *Collection* di kalisat ini telah memiliki berbagai macam produk yang sudah cukup dikenal di berbagai kalangan pemakai, untuk tetap mempertahankan eksistensinya di

tengah persaingan yang semakin tinggi dan tajam saat ini, usaha tersebut harus mampu meningkatkan kualitas produknya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan kualitas produksi diantaranya dengan melakukan pengawasan terhadap barang yang di produksi dari proses awal hingga akhir. Kurangnya pengawasan standar kerja yang jelas pada usaha konveksi di Delta *Collection* mengakibatkan sering terjadinya kecacatan produksi. Adanya kecacatan tersebut akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan menjadi tidak baik, sehingga akan menambah beban biaya dan menimbulkan ketidakpuasan konsumen jika produk cacat tersebut tetap di produksi dan dipasarkan.

Pengawasan kualitas merupakan usaha untuk memastikan apakah kebijakan dalam mutu atau kualitas dapat tercerminkan dalam hasil akhir kualitas sebagai jaminan. Dengan kata lain pengawasan kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dan barang-barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijaksanaan suatu perusahaan (Assauri, 2004).

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pelaksanaan pengawasan kualitas yaitu menentukan atau mengurangi volume terjadinya kesalahan dan perbaikan, menjaga dan menaikkan kualitas sesuai standar serta mengurangi ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk. Untuk mengetahui apakah kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya pengawasan setiap proses dari awal sampai dengan produk akhir. Dengan menggunakan *statistical quality control* evaluasi, perencanaan dan hasil akhir dapat diketahui sehingga kebijakan yang akan di ambil berdasarkan objektivitas fakta. Untuk pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan harus menetapkan standar kualitas yang diperoleh dari hasil riset pasar, namun pada kenyataannya kegiatan produksi perusahaan mengalami hambatan-hambatan, hal ini tercermin dengan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian produk yang di hasilkan (*defective*), rusak atau cacat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan permintaan konsumen. *Statistic Quality Control* (SQC) sebagai alat pengawasan pengendalian kualitas produksi yang dapat membantu suatu perusahaan apakah produk yang dihasilkan masih berada dalam batas-batas control atau tidak dari proses awal kualitas bahan, proses produk, hingga produk akhir.

Berdasarkan data Pra penelitian yang telah didapatkan dari hasil survey di Delta *Collection* berupa data jumlah produksi beserta produk yang tidak sesuai standar per tahun sebagai berikut :

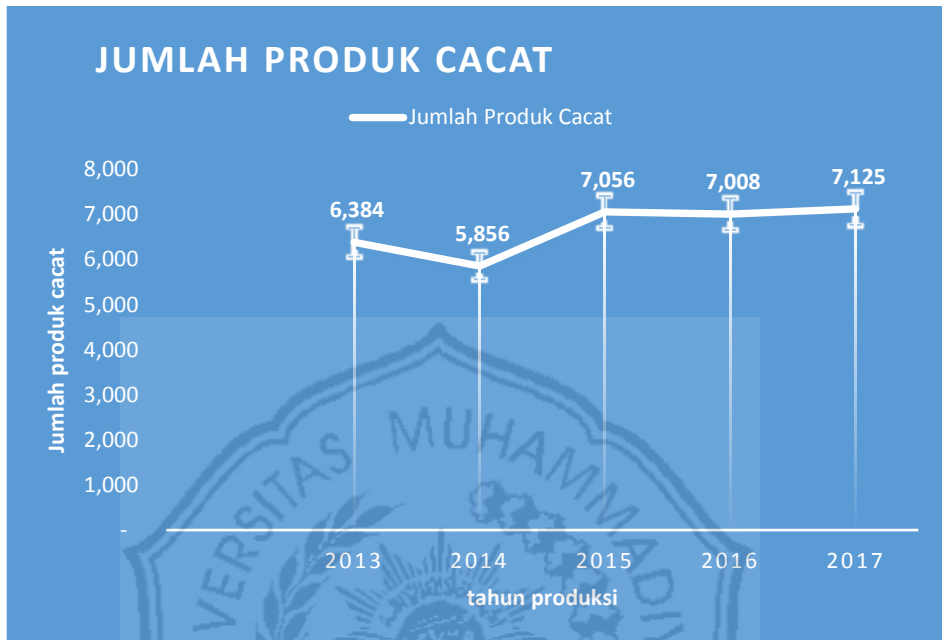
Tabel 1.1
Data Jumlah Produksi dan Produk Cacat Per tahun
Usaha Konveksi Delta *Collection* Kalisat - Jember

Tahun	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Presentase Produk Cacat
2013	53,760	6,384	12%
2014	53,760	5,856	11%
2015	54,720	7,056	13%
2016	51,840	7,008	14%
2017	54,720	7,125	13%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa tidak seimbangnya jumlah produk cacat di Delta *Collection* setiap tahunnya disebabkan oleh berbagai faktor yang terlibat dalam proses produksi. Semakin banyaknya produk cacat, maka akan semakin menurunkan kualitas produk dari usaha konveksi di Delta *Collection* tersebut. Dampaknya akan berpengaruh pada kepercayaan dari konsumen yang meragukan atau bahkan tidak puas terhadap kualitas dari produk konveksi di Delta *Collection* sehingga akan berdampak pula pada volume penjualan. Maka dari itu diperlukannya pengawasan dan pengendalian terhadap proses produksi di usaha konveksi Delta *Collection*.

Gambar 1.1
Grafik Produk Cacat Per Tahun dari tahun 2013 - 2017
Usaha Konveksi Delta *Collection*



Dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 terjadi penurunan jumlah produk cacat pada usaha konveksi Delta *Collection*, sedangkan pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah produk cacat yang cukup tinggi yaitu mencapai 7.056 produk cacat dan pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan jumlah produk cacat yang tertinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 7.125 produk cacat pada usaha konveksi Delta *Collection*. Dengan demikian maka diperlukan strategi pengendalian kualitas produk pada produk cacat di usaha konveksi Delta *Collection* tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian diarahkan. Perumusan masalah pada hakekatnya merupakan perumusan pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Quality Control* (Pengawasan Kualitas) pada usaha konveksi Delta *Collection* ?

2. Apa saja faktor-faktor dalam Implementasi *Quality Control* yang menyebabkan kegagalan kualitas pada produk taplak yang di produksi oleh usaha konveksi *delta collection* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *Quality Control* (Pengawasan Kualitas) pada usaha konveksi *Delta Collection*.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan kualitas pada produk taplak yang di produksi oleh usaha konveksi *Delta Collection*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi
Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memperkaya studi tentang ekonomi yang terkait dengan manajemen produksi dan manajemen operasional dalam suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Bagi penulis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama menempuh pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.